

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie, *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan – serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).¹

Penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Penelitian kualitatif berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik,² peneliti ini merupakan instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu di Masjid Agung Kudus. Alasan peneliti memilih tempat tersebut terbuka untuk dijadikan tempat penelitian dalam proses penyelesaian skripsi.

C. Subyek (Informan) Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³ Subyek penelitian yang akan dibidik oleh peneliti adalah Ketua BWI Kudus dan Nadzir.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer berupa penjelasan dari Nadzir maupun ketua BWI Kudus, hasil observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf di Masjid Agung Kudus. Pemanfaatan tanah wakaf berupa pemakaman dan Lembaga Pendidikan.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Data Dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴ Data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

primer dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan responden, yaitu Ketua BWI Kudus dan Nadzir. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari hasil arsip atau dokumen yang di peroleh dari Ketua BWI Kudus dan Nadzir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵

Metode yang digunakan adalah Observasi Partisipan non langsung, hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek akan tetapi peneliti mengamati proses pengoptimalan pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf yang dilakukan melalui pendekatan serta pengamatan untuk memperoleh data secara langsung tentang upaya Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus).

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan bertemu narasumber secara langsung untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memperoleh data yang akurat sesuai topik yang dibicarakan.⁶ Metode wawancara yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur yang termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data yang benar-benar valid dari

⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 131-132.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian* ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 212

narasumber.⁷ Pada wawancara ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada Ketua BWI Kudus dan Nadzir mengenai Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus).

Dalam hal ini pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk memperoleh data secara langsung, Akan tetapi pertanyaan tersebut bersifat kondisional dalam arti ketika narasumber memberikan jawaban yang justru menimbulkan pertanyaan yang lebih spesifik maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan tambahan yang lebih spesifik untuk menggali lebih dalam serta lebih terperinci sesuai yang dibutuhkan pewawancara. sehingga dalam proses pengambilan data wawancara pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bersifat kondisional supaya dapat menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Wakaf, data struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas dengan jenis triangulasi. Berikut merupakan Uji Keabsahan data peneliti:

a. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah untuk memperoleh suatu data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.⁸ Dalam hal ini peneliti menggali data melalui satu teknik yaitu wawancara tetapi dengan narasumber yang berbeda-beda untuk memastikan data tersebut sinkron atau tidak. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan data dengan melalui

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif ,kualitatif, dan R&D*, (CV.Alfabeta, Bandung, 2009), 320

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

beberapa sumber yaitu Ketua BWI Kudus dan Nadzir mengenai Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masjid (Masjid Agung Kudus).

b. **Tringulasi Teknik**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu informasi atau data dari sumber yang sama.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang bermacam-macam yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian guna menghasilkan data yang kredibel.

c. **Tringulasi Waktu**

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari seorang narasumber pada waktu yang berbeda bisa saja data yang dihasilkan akan berbeda.¹⁰ Peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Disini peneliti ingin menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Supaya data yang di teliti sesuai dengan keadaan yang terjadi dengan pelaksanaannya.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Menurut Miles dan Huberman analisis data mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. **Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 330

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang

terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.¹¹



¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Asdi Mahasatya, 2008), 209-210.